



STRATEGI PEMBIAYAAN TAKHOSSUS TAHFIZH DAN KADERISASI GURU AL-QUR'AN OLEH YAYASAN AL-MANAAR ASY-SYAAMIL DI BEKASI - JAWA BARAT

Ahmad Sopiani¹, Nurul Hidayati Murtafiah², Supangat³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung

Email: sopianiahmad@gmail.com

Abstrak

Pendidikan telah menjadi hal yang urgent dan faktor yang signifikan dalam keberhasilan seluruh proses dan tahapan kemajuan ummat manusia sejak dahulu kala hingga nanti ujung sejarah dunia. Dan pendidikan yang baik, efektif, berhasil guna dan berdaya guna yang membentuk masyarakat terdidik untuk menopang kemajuan ummat manusia itu tidak akan berhasil tanpa ditopang oleh banyak faktor, di antaranya biaya pendidikan yang cukup besar. Karenanya, biaya pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan pendidikan, yang harus dipenuhi baik secara perorangan peserta pendidikan dan secara kelembagaan penyelenggara pendidikan yang dikelola negara ataupun swasta. Pemenuhan biaya pendidikan yang besar itu tentu memerlukan strategi yang baik ketika sumber-sumber biaya pendidikan masih terbatas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang "Strategi Pembiayaan Takhossus Tahfizh dan Kaderisasi Guru Al-Qur'an oleh Yayasan Al-Manaar Asy-Syaamil di Bekasi - Jawa Barat", yang menyelenggarakan pendidikan secara gratis tanpa memungut biaya dari peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana cara dan strategi Yayasan Al-Manaar Asy-Syaamil untuk memenuhi biaya-biaya program Takhossus dan Kaderisasi Guru Al-Qur'an tersebut ? 2) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi Yayasan Al-Manaar Asy-Syaamil dan bagaimana cara untuk mencari solusinya ? Sehingga tujuan utama dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui cara/strategi Yayasan Al-Manaar dalam menbiayai program Takhossus dan Kaderisasi Guru Al-Qur'an. 2) untuk mengetahui kendala yang mereka hadapi dan cara mengatasinya. Hasil penelitian ini menemukan bahwa : 1) Yayasan Al-Manaar memiliki strategi untuk mencukupi kebutuhan biaya program Takhossus dan Kaderisasi Guru Al-Qur'an tersebut dengan adanya Unit Usaha Yayasan dan Penggalangan Dana Masyarakat dan 2) Yayasan Al-Manaar menghadapi beberapa kendala yang dapat mereka carikan solusinya.

Kata Kunci : Unit Usaha, Dana Masyarakat, dan solusi.

Abstract

Education has been an urgent think and significant factor for success of all steps and process human civilization progress since a long ago until the end of human history. And good, effective and succeed education which forming educated civilization to ensure progress of mankind will not succeed without being supported by many factors, one of those factors is cost of education, which it quite large. Therefore, since a long ago cost of education is one of urgent element to realizing good education, which must be fulfilled on individual scale of education seeker or education providing institutions of state or private. Fulfilling that big education cost need good strategy while the sources are limited. Base on this background, the author wants to know more deeply about "Funding Strategy of Takhossus Tahfizh & Qur'an's Teacher Cadre by Al-Manaar Asy-Syaamil Foundation", which provides free education without charging students

any fees. The formulation of the problem in this study is: 1) How is the method and strategy of the Al-Manaar Foundation to meets the costs of the Takhossus and Qur'an Teacher Cadre Program? 2) What obstacles are faced by the Al-Manaar Foundation and how are they solved? So the main objectives of this study are: 1) To find out the method/strategy of the Al-Manaar Foundation in financing the Takhossus and Qur'an Teacher Cadre Program and 2) To find out the obsacles they face and how to oveercome them. The results of this study found that: 1) Al-Manaar Foundation has a strategy to meet the costs needs of the Takhossus Tahfizh and Qur'an Teacher Cadre Program by having a Foundation Bussiness Unit and 2) Community Fundraising and 2) Al-Manaar Foundation faces several obstacles for which they can find solutions.

Keywords: Bussiness Unit, Community Fundraising, and solutions.

PENDAHULUAN

Di Bumi ini ada makhluk yang lebih tua dari usia ummat manusia... Dia, di samping sangat tua, juga berilmu sangat tinggi, berwawasan ke depan, pekerja keras, fokus pada visi dan misi, ahli taktik dan strategi, amat sangat banyak follower nya dan masih hidup sampai saat ini. Amazing. Dan dia ini yang paling tahu dan paling terlibat dengan sejarah manusia semenjak manusia pertama diciptakan oleh Allah sampai nanti manusia terakhir punah dari muka bumi di akhir zaman dan peradaban. Termasuk makhluk yang terakhir dimatikan. Dia adalah Ajazil. The King of the Devils. Sang Iblis, The Legendary Syaithon. The Damned/Ar-rajiim, yang eksistensinya sangat nyata, namun seringkali tidak disadari keberadaannya karena hampir seluruh tugasnya telah didelegasikan kepada para pengikutnya yang terdiri atas jin dan manusia. Juga tidak disadari karena ia tidak kasat mata dan seringkali mentransformasikan dirinya pada berbagai kesenangan dan kenikmatan yang di-gila-i dan didambakan manusia.

Ajazil dan para pengikutnya memiliki peran hampir sentral atas segala macam haru biru dinamika bangun dan runtuhnya peradaban manusia. Ia menjadi sebab utama kisah dan sejarah peradaban manusia di muka bumi ini, ketika karena bujuk rayunya manusia pertama melakukan pelanggaran atas sebuah norma yang telah ditetapkan Allah atasnya tentang sebatang Pohon di Surga, sehingga berakibat Allah menurunkan manusia pertama itu berserta istrinya ke alam dunia.

Hebat orang Indonesia. Pohon yang bahasa Arabnya Syajarah di-Indonesia-kan menjadi Sejarah, yang merupakan rangkaian kisah sekaligus ilmu yang mengupas dan menelisik perjalanan bangun dan runtuhnya peradaban kelompok-kelompok manusia di muka bumi dari awal manusia hadir hingga nanti zaman berakhir. Seakan inisiator penemu kata Sejarah ingin mengingatkan kita bahwa sejarah manusia di muka bumi berasal dari sebatang syajarah di permukaan surga yang menjadi batu uji atas keta'atan ras manusia. Atau ingin mengajak kita untuk selalu ingat, bahwa asal kita adalah suatu tempat yang di dalamnya ada syajarah tersebut dan ke sana lah kita harus menuju untuk kembali. Sebagai motivasi agar kita pulang kembali ke tempat asal kita di Surga.

Ajazil hadir di hampir setiap peristiwa besar yang terjadi di alam mayapada. Termasuk di dalam hal ini, Azazil pula yang berperan besar atas keruntuhan Khilafah Islamiyyah terakhir, Turki Utsmani pada 1924. Berakhirnya Khilafah Turki Utsmani menandai berakhirnya era ketiga Mulkan Aadhon, dan mulainya era keempat zaman keterpurukan ummat Islam Mulkan jabriyyan. Dan semakin hari, kita makin mendekati masa akhir periode mulkan jabriyyan dan menyongsong dan menyambut fase berikutnya yaitu fase kelima kembalinya kejayaan Islam dan kebangkitan kembali Ummat Islam dari keterjajahan dan keterpurukan serta penindasan dengan hadirnya kembali khilafah 'alaa manhajin nubuwwah.

Namun tentu saja Kebangkitan Kembali Ummat Islam dari keterpurukan akibat penjajahan dan kedzaliman itu tidak serta merta hadir dan terjadi begitu saja. Sebagai golongan Ahlu Sunnah wal Jama'ah kita senantiasa yakin bahwa ikhtiar dan usaha kita yang terbaik dapat menjadi asbab Allah mewujudkan apa yang kita impikan dan harapkan. Karena itu berbagai hal dilakukan ummat Islam sebagai ikhtiar untuk menopang kembalinya Kebangkitan dan Kejayaan Islam yang diharapkan itu.

Ikhtiar itu banyak mengerucut pada keyakinan bahwa salah satu hal asasi yang menjadi pondasi dasar kejayaan Islam adalah kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Banyak ulama misalnya Ibnu Taymiyyah, Said Hawwa, Al-Maududi, Adi Hidayat, Quraish Shihab dan lainnya yang memberikan analisis keruntuhan Islam disebabkan jauhnya ummat dari Al-Qur'an, dan kebangkitannya kembali adalah dengan kembali kepada Al-Qur'an secara menyeluruh. Salah satu ikhtiar itu dilakukan sekelompok anak muda kelas pekerja di Bekasi, Jawa Barat, yang meskipun mereka seluruhnya adalah karyawan/pekerja pabrik di sebuah kawasan industri namun memiliki mimpi yang besar untuk ikut berkontribusi bagi kebangkitan kembali kejayaan Islam akhir zaman, dengan mendirikan lembaga Grha Tahfizh Al-Manaar melalui Yayasan Al-Manaar Asy-Syaamil, yang berusaha untuk membumikan Al-Qur'an dan Qur'anisasi di Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta dengan membuka Program Takhossus Tahfizh dan Kaderisasi Guru Al-Qur'an. Harapannya program tersebut akan banyak dapat berkontribusi secara optimal bagi bangkitnya kembali generasi Qur'ani menyongsong kejayaan Islam di akhir zaman yang dinantikan.

Program Takhossus Tahfizh dan Kaderisasi Guru Al-Qur'an Grha Tahfizh Al-Manaar (GTA), Yayasan Al-Manaar Asy-Syaamil tersebut pertama kali diwacanakan dan direncanakan pada tahun 2015 dan setelah melalui berbagai kondisi dan situasi akhirnya mulai dirilis pertama kali pada tahun 2017 dengan 17 santriwati yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia secara gratis tanpa manarik biaya dari Peserta/Santri.

Untuk menjalankan Program Takhossus Tahfizh dan Kaderisasi Guru Al-Qur'an ini tentu saja Yayasan Al-Manaar membutuhkan biaya yang cukup besar, di antaranya untuk penyediaan gedung asrama, masjid/musholla, perlengkapan asrama, akomodasi dan honor para guru, makan dan minum peserta program dan para guru, kebutuhan listrik dan air, buku-buku penunjang, perlengkapan elektronik, media promosi dan lain-lain. Dan karena program ini gratis tanpa ada biaya yang dibebankan kepada peserta program, maka diperlukan strategi untuk memenuhi kebutuhan akan biaya program yang cukup banyak tersebut.

METODE

Untuk menyusun tulisan ini penulis menggunakan metode penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan : yaitu mengumpulkan dan membaca serta merujuk bahan-bahan penelitian dari buku-buku, jurnal, artikel dan berbagai informasi yang berkenaan dengan pembahasan yang dimaksud.
2. Wawancara/Interview, dengan mewawancarai para pengurus dan pembina Yayasan Al-Manaar untuk memperoleh data tentang strategi pembiayaan, visi, misi, sejarah, kurikulum, dan kegiatan yang ada di Yayasan Al-Manaar.
3. Angket/kuisisioner, berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada para nara sumber yang relevan untuk mengetahui dan mengelaborasi hal-hal di Yayasan Al-Manaar yang relevan dengan penelitian ini.
4. Observasi, dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan, yang ada di Yayasan Al-Manaar secara umum dan di Grha Tahfizh Al-Manaar secara khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian qualitatif deskriptif yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi pendanaan/pembiayaan Program Takhossus Tahfizh dan Kaderisasi Guru Al-Qur'an di Ponpes Grha Tahfizh Al-Manaar yang diselenggarakan dengan bebas biaya alias gratis tidak dipungut biaya kepada para peserta program. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner dan wawancara kepada pembina dan pengurus Yayasan Al-Manaar Asy-Syaamil sebagai responden yang merupakan penyelenggara Program Takhossus Tahfizh dan Kaderisasi Guru Al-Qur'an melalui Ponpes Grha Tahfizh Al-Manaar juga kuisioner pengurus Ponpes GTA dan pengamatan langsung di lapangan.

Penelitian ini berawal pada sebuah kerangka berfikir bahwa sebuah pendidikan "gratis" apapun bentuknya, apalagi pendidikan tersebut dengan sistem boarding school

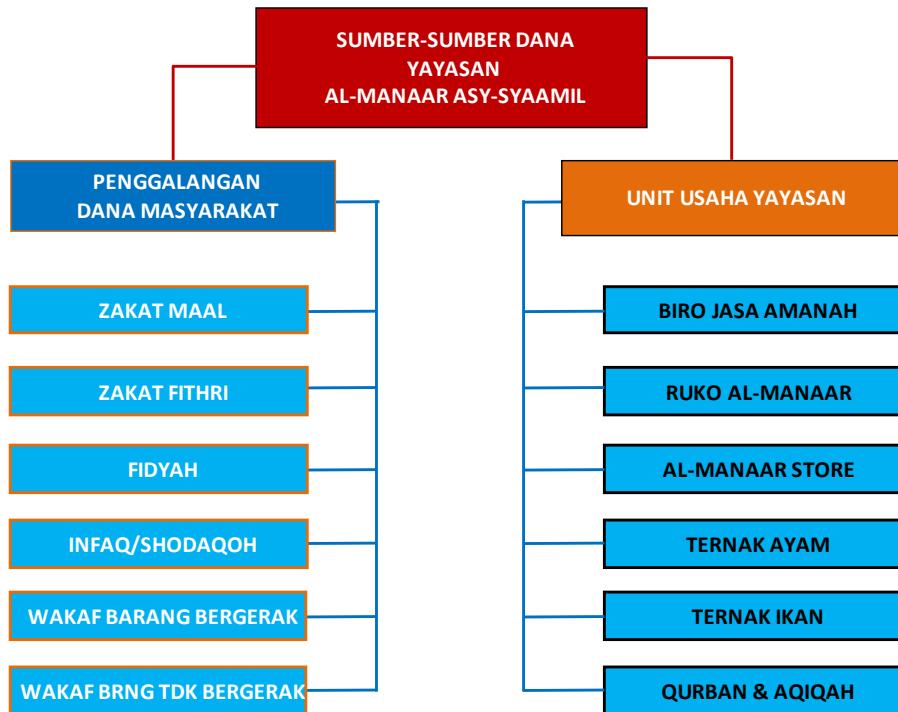
atau berasrama tidaklah mungkin benar-benar "tanpa biaya". Gratis tanpa biaya adalah sudut pandang dari sisi para peserta program atau dalam hal ini santri dan santriwati Ponpes Grha Tahfizh Al-Manaar yang tidak dibebani biaya biaya masuk ataupun biaya bulanan selama 2 tahun program. Namun dari sisi penyelenggara tetaplah diperlukan dana dan biaya besar untuk berbagai macam kebutuhan seperti; asrama dan perlengkapannya, makan dan minum para santri/santriwati, honor/gaji tenaga pendidik dan kependidikan, administrasi dan perpustakaan, akomodasi dan biaya perjalanan, listrik dan air, media dan sarana pembelajaran, perpustakaan, media informasi dan komunikasi, alat transportasi, dan lain-lain.

Dari kerangka berfikir tadi, maka kita mengemukakan hipotesis bahwa dapat diduga Yayasan Al-Manaar memiliki strategi untuk memenuhi kebutuhan pendanaan/pembentukan program Takhossus Tahfizh dan Kaderisasi Guru Al-Qur'an dan dapat diduga pula bahwa Yayasan Al-Manaar memiliki sumber-sumber pendanaan/pembentukan program yang berkelanjutan dan kemampuan manajemen yang baik untuk mengatur pendanaan.

Dari hasil penelitian yang kami lakukan maka jawaban atas hipotesis tadi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bahwa Ponpes Grha Tahfizh Al-Manaar (GTA) sebagai lembaga pendidikan adalah operator atau pelaksana dari Program Takhossus Tahfizh dan Kaderisasi Guru Al-Qur'an Yayasan Al-Manaar. Ponpes GTA melaksanakan rekrutmen peserta program, menyusun kurikulum, mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar, merekrut tenaga pendidik dan kependidikan, bekerjasama dengan lembaga pendidikan lain sehubungan dengan program di Ponpes GTA dan lain-lain. Adapun pendanaan/pembentukan Program Takhossus Tahfizh dan Kaderisasi Guru Al-Qur'an ditanggung oleh Yayasan Al-Manaar Asy-Syaamil yang menaungi Ponpes Grha Tahfizh Al-Manaar. Jadi sumber pembentukan utama berasal dari Yayasan Al-Manaar, dan Yayasan Al-Manaar lah yang mencari dana (fundraising) untuk seluruh kegiatan dan program yayasan, termasuk dan terutama program Takhossus di Ponpes GTA.
2. Berdasarkan point 1 di atas, maka yang kita elaborasi adalah strategi Yayasan Al-Manaar dalam pendanaan/pembentukan program-programnya, khususnya Program Takhossus Tahfizh dan Kaderisasi Guru Al-Qur'an melalui Grha Tahfizh Al-Manaar yang merupakan program utama sejak tahun 2017.
3. Yayasan Al-Manaar memiliki dua sumber dana secara umum; pertama sumber dana dari Unit Usaha Yayasan, kedua sumber dana dari penggalangan dana masyarakat. Sumber dari Unit Usaha antara lain; Penyewaan Ruko milik yayasan,

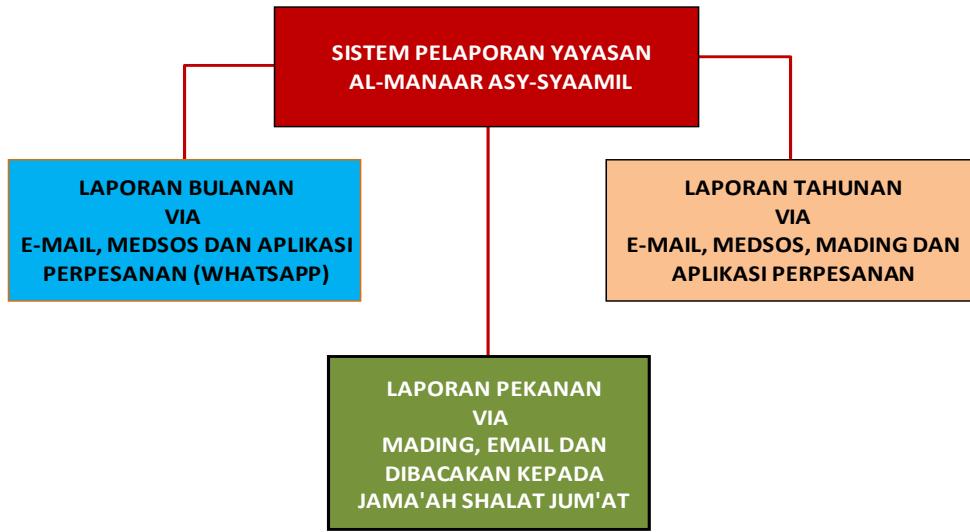
Biro Jasa Amanah, Al-Manaar Store, peternakan ayam kampung, peternakan ikan air tawar dan penjualan hewan qurban dan aqiqah. Adapun penggalangan dana masyarakat terdiri atas; zakat maal, zakat fithri, fidyah, infaq dan shodaqoh, kotak infaq Jum'at, dan wakaf barang bergerak dan wakaf barang tidak bergerak.



4. Dana-dana yang berhasil dihimpun oleh yayasan, baik dari unit usaha dan penggalangan dana masyarakat, seluruhnya dialokasikan untuk mendukung operasional, kegiatan dan program-program yang ada di Yayasan Al-Manaar Asy-Syaamil, terutama Program Takhossus Tahfizh dan Kaderisasi Guru Al-Qur'an di Grha Tahfizh Al-Manaar. Alokasi lainnya antara lain untuk; honor relawan dan staff yayasan, membantu Dunia Islam (via KNRP), Beasiswa Syiar Islam Santri Papua, Beasiswa Anak Berkebutuhan khusus (Autis), Beasiswa Terbina masyarakat sekitar, Kajian Tahsin, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Akomodasi Jum'atan, Perpustakaan Keliling, Peduli Bencana, Proposal Kegiatan Dakwah, Bhakti Sosial Ramadhan, Beasiswa Anak Kader, Pelatihan Pengurus, Kajian Umum, dan lainnya.



5. Strategi Yayasan Al-Manaar Asy-Syaamil dalam mencari dana/biaya kegiatan dibarengi dengan upaya agar pendanaan/pembiasaan itu dapat terus berjalan secara kontinu dengan cara menjaga amanah dan kepercayaan jamaah dan masyarakat melalui berbagai macam laporan kegiatan dan laporan keuangan dan arus kas secara berkala dan berkesinambungan. Pertama, Laporan pekanan pada hari Jum'at. Khusus menyampaikan laporan kegiatan pekanan dan laporan arus kas kotak infaq jum'at dan musholla. Disampaikan melalui e-mail, Mading, dan dibacakan kepada jama'ah shalat Jum'at sebelum pelaksanaan shalat Jum'at. Kedua, Laporan Bulanan disampaikan melalui e-mail, media sosial dan aplikasi perpesanan, berisi laporan kegiatan dan penyaluran donasi. Ketiga, Laporan Tahunan berisi Laporan program dan kegiatan, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Disampaikan melalui e-mail, medsos, aplikasi perpesanan Whatsapp, Mading.



6. Dapat kita katakan bahwa Yayasan Al-Manaar Asy-Syaamil yang merupakan penyandang dana dari Program Takhossus Tahfizh dan Kaderisasi Guru Al-Qur'an melalui Grha Tahfizh Al-Manaar memiliki sistem pengaturan yang baik dan efisien dalam manajerial untuk; penghimpunan dana, administrasi internal, penyaluran/alokasi dana, dan pelaporan sehingga kontinuitas pendanaan/pembiayaan program-program dan kegiatan-kegiatannya dapat terus terpenuhi dan kepercayaan masyarakat/donatur/jamaah terhadap yayasan dapat terus terjaga.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan data-data yang telah dikumpulkan, dianalisa dan diverifikasi, atas Strategi Pembiayaan Program Takhossus Tahfizh dan Kaderisasi Guru Al-Qur'an oleh Yayasan Al-Manaar Asy-syaamil di Bekasi - Jawa Barat, maka dapat kita kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Takhossus Tahfizh dan Kaderisasi Guru Al-Qur'an yang ada di Ponpes Grha Tahfizh Al-Manaar yang diselenggarakan secara gratis tanpa biaya untuk masyarakat, merupakan salah satu program dan kegiatan dalam hal dakwah sosial dan pendidikan keagamaan Islam berbasis Al-Qur'an di bawah naungan, supervisi dan koordinasi dari Yayasan Al-Manaar Asy-Syaamil yang juga sekaligus menjadi penyandang dana seluruh operasional Ponpes Grha Tahfizh Al-Manaar. Yayasan Al-Manaar Asy-Syaamil sendiri merupakan yayasan yang didirikan oleh para Pengurus DKM Al-Manaar PT. LG Electronics Indonesia (LGEIN) pada tahun 2011 dan berkantor di lingkungan PT. LGEIN tersebut yang

berlokasi di Kawasan Industri MM2100 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat sampai dengan dituliskannya penelitian ini.

2. Untuk mendanai/membayai Program Takhossus Tahfizh dan Kaderisasi Guru Al-Qur'an melalui Grha Tahfizh Al-Manaar dan juga seluruh program dan kegiatan yayasan lainnya, Yayasan Al-Manaar Asy-Syaamil memiliki strategi penggalan dana dalam dua kategori besar yaitu; pertama Unit Usaha Yayasan dan kedua Penggalangan Dana Masyarakat. Unit Usaha Yayasan di antaranya adalah; Biro Jasa Amanah, Penyewaan Ruko milik Yayasan, Al-Manaar Store, Peternakan Ayam dan Ikan, Penjualan hewan Qurban dan Aqiqah. Penggalangan Dana Masyarakat terdiri atas penggalan dana zakat maal, zakat fitri, fidyah, berbagai macam jenis infaq dan shodaqoh, wakaf barang bergerak dan wakaf barang tidak bergerak.
3. Yayasan Al-Manaar Asy-Syaamil melakukan pengaturan admisintratif manajerial atas penggalangan dana dan pengalokasian dana yang berhasil dihimpun sesuai dengan tujuan penghimpunan dana tersebut berdasarkan program-pogram dan kegiatan-kegiatan yayasan. Alokasi dana yang berhasil dihimpun antara lain untuk; Program Takhossus Tahfizh dan Kaderisasi Guru Al-Qur'an di Grha Tahfizh Al-Manaar, untuk honor staf dan relawan, untuk infaq terikat seperti Infaq Dunia Islam via KNRP dan Beasiswa Santri asal Papua, untuk Kajian Tahsin, Kajian bulanan dan PHBI, untuk akomodasi Jum'atan, Kajian Muslimah, untuk mustahik zakat, bhakti sosial, Peduli Bencana, proposal kegiatan dakwah melalui proposal jamaah dan lain sebagainya.
4. Untuk transparansi dan akuntabilitas pertanggungjawaban publik, Yayasan Al-Manaar Asy-Syaamil membuat laporan secara berkala; Laporan Pekanan, Laporan Bulanan dan Laporan Tahunan berisi program-program dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, Laporan Arus Kas, ataupun Laporan Posisi kas di akhir periode laporan. Dengan laporan-laporan ini jamaah dan donatur dapat terjaga kepercayaannya sehingga terus mendukung dan berkontribusi untuk program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Yayasan dan juga terus menggunakan jasa-jasa dan layanan yang disediakan oleh Yayasan.
5. Para pengurus Yayasan Al-Manaar Asy-Syaamil senantiasa mengedepankan dan mengutamakan musyawarah mufakat untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi baik mengenai program kegiatan, keuangan dan keorganisasian sehingga organisasi menjadi solid dan siap berjuang bersama. Setiap kendala yang timbul disikapi dengan mengedepankan solusi, tanpa memperuncing masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dan Sugono, Dendy. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. (2008). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Fattah, Nanang. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ilyas, Muhammad. (2020). "Model Kaderisasi Guru Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Pondok Pesantren". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, hlm. 45-60.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, Ahmad. (2021). "Strategi Pembiayaan Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an pada Lembaga Nonformal". *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, hlm. 132-145.
- Yayasan Pendidikan Islam Al-Furqan. (2022). *Laporan Tahunan Program Takhossus Tahfizh dan Kaderisasi Guru Al-Qur'an*. Bandar Lampung: YPI Al-Furqan.